

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari masa ke masa terasa semakin kompetitif. Meskipun sebenarnya kondisi perekonomian Indonesia secara umum belum menunjukkan adanya perbaikan dan peningkatan yang signifikan, namun bukan berarti terjadi kondisi yang stagnasi dalam dunia bisnis. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat bertahan dalam arus persaingan bisnis. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai perbaikan kuantitas dan kualitas dari perusahaan untuk dapat bersaing secara wajar dan sehat dalam rangka mencapai tujuannya masing-masing sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi operasi yang diinginkan, yang bermuara pada peningkatan profit perusahaan yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan.

Perusahaan juga memiliki tujuan lain salah satunya adalah untuk menciptakan kinerja yang baik guna meningkatkan kualitas perusahaan. Untuk mencapai itu semua diperlukan kerja keras dan kerja sama dari semua pihak baik karyawan, sarana maupun prasarana yang tersedia agar hasilnya lebih maksimal. Industri manufaktur adalah suatu usaha atau perlakuan untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dalam jumlah yang banyak. Di dalamnya terdapat input-proses-output. Dalam situs berita online www.kemenkeu.go.id menyebutkan bahwa peranan sektor manufaktur di Indonesia terus mengalami penurunan. Dimana salah satu industri manufaktur yang mengalami penurunan adalah industri

makanan dan minuman, dikatakan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2014 sangat rendah (www.sindonews.com). Padahal sektor manufaktur industri makanan dan minuman berperan banyak dalam memberikan pemasukan negara melalui ekspor. Untuk itu diharapkan perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman harus dapat meningkatkan kinerja perusahaannya masing-masing dengan lebih menghasilkan produk dengan menggunakan teknologi yang lebih tinggi. Selain itu penggunaan sistem teknologi informasi perusahaan haruslah yang dapat mengcover semua aktivitas dan juga lebih mendukung perusahaan untuk lebih maju lagi.

Salah satu perusahaan yang telah menerapkan konsep teknologi informasi adalah PT Javaprima Abadi. Perusahaan dengan merek produk Luwak White Koffie ini telah menerapkan teknologi informasi (TI) sejak perusahaan ini berdiri. Alasan PT Javaprima Abadi mengadopsi teknologi informasi adalah untuk mempercepat produksi dan arus informasi. Dampak yang diharapkan adalah efisiensi biaya. PT Javaprima Abadi mempunyai beberapa lokasi kantor cabang di Indonesia dengan sekitar 400 analis sistem. Tentunya, analisis sistem ini perlu diberi informasi terkini, seperti permintaan produk dari pelanggan, kapasitas produksi terkini dsb dari PT Javaprima Abadi yang akan mereka perbaharui. Akan tetapi, informasi tersebut dikirimkan ke mereka melalui surat elektronik (surel), maka dalam mencari kembali informasi itu akan menjadi masalah yang dapat menurunkan produktivitas PT Javaprima Abadi dalam memproduksi dan memenuhi permintaan pasar sehingga ini mengakibatkan kinerja perusahaan mengalami penurunan. (<http://swa.co.id/technology/karyawan-cerdas-perusahaan->

[javaprima-abadi](#)). Sedangkan, penurunan kinerja perusahaan lainnya adalah pada perusahaan Indofood Cabang Bandung dimana pada awalnya perusahaan ini untuk menyelesaikan pekerjaannya dalam penggajian dengan menggunakan program Lotus, yang dimulai dari pengisian data penggajian sampai proses pencetakan laporan. Berdasarkan wawancara pada beberapa karyawan, penggunaan program Lotus dimaksudkan untuk memudahkan pekerjaan karyawannya dan lebih mengefisienkan waktu para karyawan, ternyata tidak terjadi. Malah sebaliknya, bersamaan dengan penerapan program Lotus, terjadi penurunan kinerja perusahaan yang ditandai oleh adanya kesalahan dalam penghitungan gaji dan waktu penyelesaian pekerjaan administrative lainnya menjadi lebih lama sehingga pekerjaan yang dihasilkan oleh masing-masing karyawan tidak maksimal, ini menyebabkan penurunan kinerja perusahaan (www.tempo.co) .

Ketergantungan terhadap teknologi juga amat sangat mempengaruhi lajunya pertumbuhan perusahaan, maka dari itu dibutuhkannya teknologi informasi yang dapat mendukung semua aktivitas dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan terus melakukan perbaikan efisiensi operasi mereka dengan tujuan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi.

Teknologi informasi merupakan dasar bagi bisnis dalam abad 21. Ada interdependensi yang berkembang antara kemampuan perusahaan untuk menggunakan teknologi informasi dan kemampuan untuk mengimplementasikan strategi korporat dan mencapai tujuan korporat. Selain itu dalam www.autotekno.sindonews.com menurut EMC Corporation merilis survei 78% responden di Indonesia menganggap, Teknologi Informasi (TI) sebagai

pendukung strategis untuk memperbesar pertumbuhan bisnis usaha mereka. Hal ini dipertegas oleh pernyataan dari Products and Marketing, EMC Corporation.

Jeremy Burton mengemukakan:

“Ada tiga prioritas bisnis ketika menerapkan teknologi baru dalam perusahaan di Indonesia, yakni mendapatkan pelanggan baru sebanyak 39%, meningkatkan pengalaman pelanggan berjumlah 36% dan otomatisasi proses 35%.

Dalam proses otomatisasi, sebanyak 65% responden setuju peningkatan peran terjadi dari software defined storage. Sementara itu, Country Manager EMC

Indonesia, Adi Rusli menyatakan:

“Pertumbuhan Big Data yang sangat besar dari *Internet of Things* dan jangkauan jaringan *mobile*, telah memicu peningkatan adopsi TI di bisnis di Indonesia. Banyak perusahaan menyadari bahwa TI merupakan pendorong strategis utama untuk pertumbuhan bisnis. Kemudian mereka tertarik memanfaatkan teknologi generasi mendatang, termasuk solusi Hybrid *cloud* untuk memberikan manfaat kompetitif bagi perusahaan mereka.

Faktor yang mendorong kontribusi teknologi informasi dalam menciptakan nilai bagi perusahaan mungkin lebih penting daripada pengukuran nilai teknologi informasi. Investasi teknologi informasi seharusnya tidak hanya untuk keharusan semata (*business necessity*), Perusahaan bisnis berinvestasi lebih pada system informasinya secara khusus untuk mencapai enam tujuan bisnis strategis yaitu: keunggulan operasional (produk, jasa, dan model baru bisnis), hubungan pelanggan dan pemasok, pengambilan keputusan yang semakin baik, keunggulan kompetitif dan kelangsungan usaha (Laudon, 2007). Teknologi informasi ini juga dipakai untuk memperbaiki kinerja. Meskipun demikian, teknologi informasi tidak dapat secara otomatis menciptakan keunggulan

kompetitif karena teknologi informasi hanyalah alat bantu manajemen yang tidak dapat menggantikan kemampuan manajerial. Perusahaan harus menjamin bahwa investasi teknologi informasi mereka mendukung strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan agar investasi teknologi informasi tersebut dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan tersebut (Pearlson dan Saunders, 2004 dalam Ronny Prabowo dan Yayuk Ariyani 2005).

Sejumlah penelitian mendukung hubungan antara investasi teknologi informasi perusahaan dengan kinerja. Penggunaan teknologi informasi akan membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan *cost efficiency* (Kettinger *et al*, 1994 dalam Bandi, 2006). Dengan kemudahan tersebut maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya. Jadi penggunaan teknologi informasi secara strategik akan mampu membawa perusahaan meningkatkan profitabilitas yang merupakan salah satu indikator *performance*.

Mahmood dan Mann (1993) dalam Bandi (2006) menyatakan bahwa investasi yang mantap dalam teknologi informasi harus dipertimbangkan untuk meningkatkan *performance* ekonomi dan strategi organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmood dan Mann (1993), kemudian direplikasi oleh Sircar *et al.* (2000) dalam Bandi (2006) yaitu dengan melakukan penelitian dengan mengembangkan framework yang dikembangkan oleh Mahmood dan Mann (1993). Pengembangan tersebut dilakukan karena menurut Sircar *et al.* (2000) penelitian dan framework yang dibangun Mahmood dan Mann (1993) memiliki sejumlah keterbatasan. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara investasi dan *performance*.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Bandi (2006) dimana hasilnya bahwa investasi teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Bandi (2006) dengan menggunakan perusahaan manufaktur PT Ultrajaya divisi sales dan distribusi Se-Jawa Barat sebagai objek penelitian dengan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan kuesioner kepada Area Sales Manager yang terlibat dalam pembuatan laporan pencapaian target penjualan, pengendalian logistic dan piutang serta merupakan pemakai dari laporan tersebut dan karyawan lainnya yang terlibat di dalam semua proses sales & distribution di wilayah Jawa barat. PT Ultrajaya saat ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk jus buah segar dan Teh Kotak untuk minuman teh segar.

PT Ultrajaya memiliki target untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan adalah yang terbaik dan mendukung untuk mengembangkan dan merancang kualitas seluruh produk yang dihasilkan. Investasi terhadap teknologi informasi sangat loyal terlihat dengan menggandeng dua sistem akuntansi yaitu oracle dan safe. Namun untuk di divisi sales dan distribusi ini hanya menggunakan safe. Jika dilihat dari praktek penggunaannya masih terjadi beberapa masalah dan kekurangan. Adanya penurunan pencapaian target para sales, distribusi barang yang double kirim, piutang yang overdue yang lama tak

tertagih, double pencatatan pencairan giro di sistem, respon perbaikan yang lama dari pusat terhadap perbaikan suatu transaksi yang eror. Selain itu dari fasilitas perangkat yang disediakan masih kurang memadai.

Sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan adanya investasi perusahaan dalam teknologi informasi yang berupa *hardware*, *software* dan *brainware*. Sarana yang tersedia tersebut menunjang menyelesaikan pekerjaan lebih efektif dan efisien. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat memperoleh keuntungan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan fenomena yang terjadi pada lingkungan perusahaan, maka hal ini menarik peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul:

“Pengaruh Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan (Suatu Studi Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur PT. Ultrajaya Sub Divisi Sales & Distribution Se-Jawa Barat).”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu adanya batasan ruang lingkup yang mempermudah pembahasan agar masalah yang diteliti memperoleh kejelasan dan penelitian lebih terarah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana investasi teknologi informasi pada PT.Ultrajaya Sub Divisi Sales & Distribution Se-Jawa Barat.
2. Bagaimana kinerja perusahaan pada PT.Ultrajaya Sub Divisi Sales & Distribution Se-Jawa Barat.
3. Seberapa besar pengaruh investasi teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan pada PT.Ultrajaya Sub Divisi Sales & Distribution Se-Jawa Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui investasi teknologi informasi pada PT.Ultrajaya Sub Divisi Sales & Distribution Se-Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui kinerja perusahaan pada PT.Ultrajaya Sub Divisi Sales & Distribution Se-Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh investasi teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan pada PT.Ultrajaya Sub Divisi Sales & Distribution Se-Jawa Barat.

1.4. Kegunaan Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata mengenai keadaan sesungguhnya berkaitan dengan judul yang penulis ambil. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1. Kegunaan Teoritis/Akademis

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya ilmu akuntansi serta studi aplikasi dengan teori-teori serta literature-literatur lainnya dengan keadaan sesungguhnya yang ada di perusahaan.
2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai keberhasilan penggunaan teknologi informasi ditinjau dari persepsi pemakai yang akan mempengaruhi tingkat pemanfaatan untuk aktivitas dan kinerja perusahaan.

1.4.2. Kegunaan Praktis/Empiris

1. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat kelulusan jenjang S1 dan penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan gambaran mengenai aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya tentang seberapa besar pengaruh investasi teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terutama pada aktivitas yang berkaitan dengan penggunaan dan investasi teknologi informasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan informasi, pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai perkembangan investasi teknologi informasi pada perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian pada Perusahaan Manufaktur PT Ultrajaya sub divisi sales & distribution Se-Jawa Barat. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.